

PENINGKATAN KREATIFITAS DAN INOVASI PADA GURU TK DAN PAUD DI DESA NGADIREJO MALANG DENGAN METODE PROBLEM BASE SOLVING

¹Dodit Suprianto, ²Rini Agustina

¹Politeknik Negeri Malang, ²Universitas PGRI Kanjuruhan Malang
¹Jl. Soekarno Hatta No.9, Jatimulyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65141,
²Malang, Jl. S. Supriyadi No. 48 Malang, +62341408844
riniagustina@unikama.ac.id

Abstract

Ngadirejo village has good and natural natural and human resources potential, this potential is a village wealth that must be managed properly, so that in the future it becomes the village's flagship. Education is one of the priorities for village development, because education is a milestone in the sustainability of the village's future. Students who excel become hope for the village. Therefore, teachers as educators must also have sufficient and creative abilities in developing their learning in order to produce new innovations and make students comfortable in learning. with problem solving methods and direct practice this training managed to get a positive response from teachers, students and parents of students. 90% of teachers and parents gave a positive response to this activity and increased their knowledge.

Keywords: *Creativity, Innovation, Kindergarten and PAUD Teachers, Problem Solving, Ngadirejo Village*

Abstrak

Desa Ngadirejo memiliki potensi alam dan sumberdaya manusia yang bagus dan alami, potensi tersebut menjadi kekayaan desa yang harus dikelola secara baik, agar kedepannya menjadi unggulan desa. pendidikan merupakan salah satu prioritas pengembangan desa, karena pendidikan menjadi tonggak keberlangsungan masa depan desa. siswa yang berprestasi menjadi harapan bagi desa. oleh karena itu guru sebagai pendidik harus juga memiliki kemampuan yang cukup dan kreatif dalam mengembangkan pembejarannya agar menghasilkan inovasi baru dan membuat siswa nyaman dalam belajar. dengan metode problem solving dan praktik secara langsung pelatihan ini berhasil mendapatka respon yan gpositif dari guru, siswa dan orang tua siswa. 90% guru dan orang tua memberikan respon positif dair kegiatan ini dan meningkatkan knowledge mereka..

Kata Kunci: *Kretifitas, Inovasi, Guru TK dan PAUD, Problem Solving, Desa Ngadirejo*

PENDAHULUAN

Desa Ngadirejo adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Memiliki pembagian wilayah menjadi 3 Dusun, diantaranya : 1) Dusun Krajan (terdiri dari Rt 1 sampai dengan Rt 16); 2) Dusun Cendol (mencakup Dusun Cendol Timur terdiri dari Rt 17 sampai dengan Rt 25 dan Dusun Cendol Barat terdiri dari Rt 25 sampai dengan Rt 28) dan 3) Dusun Karangtengah (terdiri dari Rt 29 sampai dengan Rt 32).

Ketiga dusun ini memiliki kontur tanah yang cukup tinggi dan berkelok-kelok serta belum semuanya teraspal, sehingga menuju ke desa ini membutuhkan usaha yang cukup keras. Kondisi alam yang masih sangat alami dan segar menjadikan desa ini memiliki banyak sumber kekayaan alami berupa pemandangan yang indah, sungai-sungai dan air terjun

yang juga menjadi salah satu obyek wisata yang digemari warga kota Malang.

Meskipun memiliki lokasi yang cukup tinggi dan sukar dijangkau tetapi tidak menyurutkan warganya untuk menjadikan Pendidikan sebagai salah satu faktor keunggulan desa yang harus diprioritaskan. Bekerjasama dengan beberapa instansi Pendidikan desa ini menghasilkan para guru dan pendidik yang berkualitas. Setiap hari rutinitas penduduk sebagaimana di desa lainnya, desa ngadirejo juga memiliki kesibukan mulai dari para pekerja, para petani, ibu-ibu rumah tangga hingga siswa sekolah yang setiap pagi harus memulai aktifitasnya dengan belajar di sekolah. Kualitas belajar di desa ngadirejo sangat diperhatikan oleh guru dan kepala sekolah dan pejabat desa. Karena bagi mereka kualitas Pendidikan anak akan menjadi asset

bagi masa depan keberhasilan desa dimasa mendatang

Sejalan dengan peningkatan kebutuhan akan sumberdaya manusia terutama untuk meningkatkan kemampuan guru maka dikembangkan program pelatihan yang bekerjasama dengan beberapa kampus di kota malang. Pelatihan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kreatifitas guru agar selalu memiliki inovasi dalam pembelajarannya.

Guru yang kreatif juga akan menciptakan desain pengajaran yang kreatif. Pembelajaran kreatif akan membuat siswa aktif dalam mengembangkan kreativitas mereka sendiri. Mengembangkan kreativitas dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara untuk membangun iklim belajar yang memicu berkembangnya kemampuan berpikir dan bekerja. Strategi yang bisa ditempuh untuk mengembangkan kreativitas seseorang adalah dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang menantang tingkat proses berpikir tertinggi sesuai dengan konsep pengembangan ide kreatif, juga kreatif dan inovatif, (Nisa & Fajar, 2016)

Guru yang menjadi sasarna pengabdian kali ini adalah guru TK dan PAUD di wilayah desa ngadirejo. Pelatihan disini lebih difokuskan pada program pembelajaran praktik dan Latihan untuk perawatan diri. Pada usia TK dan PAUD ini diharapkan siswa dapat mandiri dan bisa bekerjasama dengan sesama teman. Kegiatan pembelajaran yang menarik dan mampu mengembangkan berbagai kemampuan anak sehingga guru PAUD mampu berinovasi dalam setiap pembelajaran dan memiliki karakter kreatif yang baik (Shalihah et al., 2021).

Pengabdian dilakukan karena adanya beberapa permasalahan yang terjadi, diantaranya kebutuhan peningkatan kompetensi guru, terkait kemampuan menumbuhkan daya kreatifitas yang menyangkut tumbuh kembang siswa. Usia TK dan PAUD adalah usia emas bagi siswa untuk bisa mengenali lingkungan dan belajar beradaptasi. Sehingga masa ini membutuhkan pendampingan dari guru dan

orang tua yang cukup intensif. Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk bersama-sama meningkatkan kompetensi guru dan bersama-sama menjadikan masa emas siswa menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

MASALAH

Mengacu pada analisis situasi, permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Perlunya peningkatan kompetensi Guru untuk lebih meningkatkan kreatifitasnya dalam mengajar siswa.
2. Perlunya inovasi pembelajaran dalam berbagai aspek untuk memahami tumbuh kembang siswa.

METODE PELAKSANAAN

3.1. Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah metode *problem solving*, yakni kegiatan dilaksanakan berdasarkan identifikasi permasalahan/kasus-kasus yang ada dilapangan (TK dan PAUD). Hasil identifikasi dari permasalahan/kasus kemudian di analisis untuk dapat diberikan solusi dalam pemecahannya.

Adapun Teknik atau langkah-langkah yang dipergunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Survei awal dan koordinasi
Survei awal dilakukan untuk mencari informasi mengenai TK dan PAUD, dengan melakukan wawancara untuk menggali informasi mengenai apa saja yang dibutuhkan oleh Guru. Koordinasi dilakukan untuk mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan, narasumber dan peserta, serta materi pendampingan.
2. Pembuatan materi/modul pendampingan
Pada tahap ini materi/modul pendampingan disusun oleh tim pengabdian masyarakat. Materi/modul yang disiapkan meliputi modul dan slide presentasi.
3. Penyampaian/ presentasi materi oleh Tim Pengabdian Masyarakat

dilaksanakan secara *luring* setelah

mempertimbangkan kondisi di lapangan dan masa pandemik.

4. Program Pendampingan dan Percontohan program pendampingan bagi guru dan siswa TK dan PAUD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Pengembangan kompetensi guru TK dan PAUD di desa ngadirejo mendapatkan respon yang positif dari guru dan juga siswa. Mereka semua secara aktif mengikuti kegiatan yang diberikan dengan suka cita dan Bahagia. Semua program pelatihan dengan pemaparan materi maupun praktik dilapangan memberikan nuansa keakraban yang menyenangkan.

Adapun mengenai permasalahan yang dihadapi oleh guru di TK dan PAUD desa ngadirejo telah menemukan solusi yang perlu diupayakan secara berkelanjutan sebagai berikut:

1. Peningkatan Kualitas Guru secara berkala dan berkelanjutan perlu diperhatikan dan diberikan sesuai perkembangan siswa, agar dalam memberikan Pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik lebih optimal.
2. Pengembangan pengetahuan guru terkait tumbuh kembang siswa sesuai usia dan gender perlu disadari oleh guru. Hal ini terkait dengan psikologi masa emas dari siswa. Pembelajaran sesuai usia dapat membantu mengoptimalkan hasil belajar siswa.

3.4. Evaluasi Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil evaluasi pelatihan ini memberikan wacana baru bagi tim abdimas akan pentingnya peningkatan kreatifitas kompetensi guru secara berkelanjutan agar tercipta inovasi yang tiada henti dari guru dalam proses pembelajaran di kelas. Perhatian guru dan inovasinya sangat dibutuhkan siswa agar dapat mengikuti tuntutan kurikulum dengan tetap menjadikan siswa nyaman dan tidak terbebani dalam pendidikannya. Adapun jadwal kegiatan pelatihan dilakukan sesuai Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Pelatihan

No	Kegiatan	Durasi	Jml. Peserta
1	Pelatihan Dasar Kreatifitas	3 jam	10 guru
2	Paparan Materi tumbuh kembang siswa sesuai usia	3 jam	10 guru
2	Praktik kegiatan Bersama siswa	3 jam	50 siswa

Pelatihan guru ini mendapatkan feedback yang cukup positif dari guru dan orang tua siswa, 90% menyatakan mendapatkan pengetahuan baru dan tambahan ilmu dari kegiatan pelatihan ini, respon dari siswa juga cukup menyenangkan dan mereka terlihat sangat aktif dalam kegiatan yang diadakan, (Agustina, 2017; Agustina et al., 2019, 2021; Agustina & Suprianto, 2018). Hal tersebut dapat dilihat dari antusias semua peserta dan pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Hasil pemahaman dapat diketahui dari kuisioner yang diberikan kepada guru berupa pretes dan postes. Hasil tes menunjukkan ada 45% kenaikan dari pemahaman guru. Dari hasil Pelatihan guru kreatif dan inovatif ini diketahui cukup berpengaruh signifikan dan positif terhadap pemahaman guru TK dan PAUD desa Ngadirejo Jabung Malang. Hasil ini senada dengan penelitian dari Asmawiyah, D, & Artiyani, 2020; Hiryanto, Wibawa, & Rohadi, 2016; Sudradjat, E., Saleh, C., & Soeprapto, 2010.

Adapun foto kegiatan selama pelatihan adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Presentasi materi di kelas Bersama guru dan siswa.

Pada Gambar 1 adalah pelatihan kreativitas guru di hadapan para siswa dan guru yang dengan semangat dan antusias mendengarkan paparan pemateri.



Gambar 2. Pelatihan guru kreatif oleh pemateri

Gambar 2 merupakan bagian dari pelatihan guru inovatif, dengan melibatkan guru, pejabat desa dan sebagian orang tua siswa.



Gambar 3. Suasana pelatihan saat berinteraksi dengan siswa dan guru dikelas

Pada Gambar 3 menunjukkan suasana keakraban antara pemateri guru dan juga siswa yang ikut memeriahkan suasana. Hidupnya suasana membuat semua yang hadir ikut merasakan manfaat dari kegiatan ini.



Gambar 4. Pelatihan Praktik diluar kelas Bersama guru dan siswa

Pada gambar 4 merupakan bagian dari kegiatan pelatihan diluar kelas. Disini siswa diajak untuk melakukan kegiatan bagaimana merawat badan dan memberishkan diri sendiri secaramandiri tanpa bantuan orang tua. Kegiatan juga disaksikan oleh orang tua wali siswa, sehingga acara makin meriah dan hidup.

KESIMPULAN

Pelatihan peningkatan kompetensi kreatifitas dan inovasi ini mendapatkan respon positif dan menyenangkan dari semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung pada kegiatan ini. Guru mendapatkan pengalaman baru dan memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap semua materi yang diberikan. Keterlibatan siswa secara langsung juga membuat suasana pelatihan menjadi semakin meriah dan berwarna. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme mereka selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, R. (2017). Pelatihan Desain Grafis Untuk Perangkat Desa Dalam Rangka Peningkatan Sdm Di Desa Ngawonggo

- Kecamatan Tajinan Kab. Malang.
Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang, 2(1), 37–42.
<https://doi.org/10.26905/abdimas.v2i1.1289>
- Agustina, R., Dwanoko, Y. S., & Suprianto, D. (2021). Pelatihan Desain Logo Dan Kemasan Produk. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks SOLIDARITAS*, 4, 69–76.
- Agustina, R., & Suprianto, D. (2018). Pelatihan Desain Grafis Dan Fotonovela Untuk Warga Graphic and Photonovela Design Training for Citizens. *Kumawula, Vol. 1, No.3, Desember 2018, Hal 219–226*, 1(3), 219–226.
- Agustina, R., Suprianto, D., & Rosalin, S. (2019). Pelatihan Internet Dan Program Microsoft Office Untuk Membantu Administrasi Di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 129.
<https://doi.org/10.24198/kumawula.v2i2.23473>
- Asmawiyah, A., D, L. A., & Artiyani, M. (2020). Peran Kepemimpinan Sebagai Mediasi Hubungan Pelatihan Terhadap Kinerja. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 3(3), 31–43.
- Hiryanto, H., Wibawa, L., & Rohadi, A. S. (2016). Pengembangan Model Pelatihan Kepemimpinan Bagi Organisasi Kepemudaan Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(2).
<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v8i2.8275>
- Nisa, T. F., & Fajar, Y. W. (2016). Strategi pengembangan kreativitas pendidikan anak usia dini dalam pembelajaran. *Pg-Paud*, 3(2), 118–127.
<https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/view/3497>
- Shalihat, I. S., LN, S. Y., & AS, U. S. (2021). Creative Character Training (CCT): Dampaknya terhadap Karakter Kreatif Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 565–578.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1352>
- Sudradjat, E., Saleh, C., & Soeprapto, H. (2010). Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Sebagai Strategi Pengembangan Sumberdaya Aparatur Untuk Meningkatkan Kinerja (Suatu Kajian di Pemerintahan Daerah Kabupaten Ketapang). *Jurnal Wacana*, 13(1), 166–184.